

Upaya Meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Melalui Model Kontekstual Kelas IV SDN Sukamaju

Wirda Indah¹, Lutfi Ramadan¹, Taupik Lubis¹, Artono¹, Hesti Mustika Ati¹

¹Program Studi Pendidikan PGSD, STKIP Arrahmaniyah

Jl. Masjid Al-Itihad No. 18-12 Bojong Pondong Terong Kec. Cipayung Kota Depok Jawa Barat 16436

email: wirdaindahjusuf@gmail.com, lutfiramadan17@gmail.com, Abdullah.attaufiq@gmail.com,
artono45@gmail.com, mustikaatih@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Metodologi yang digunakan adalah tindakan kelas, dengan 2 siklus. Objek penelitian yaitu peserta didik Sekolah Dasar di SDN Sukamaju 3 Cilodong Depok kelas IV berjumlah 33 siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa tes tentang kegiatan ekonomi dan lembar observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Indikator keberhasilan yang diterapkan adalah berupa nilai tes pemahaman materi sebesar 75 dengan target siswa 80%. Hasil penelitian berupa prapenelitian dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa dan persentase ketuntasan 39,39% dari 33 siswa. Siklus I jumlah siswa yang tuntas sebesar 20 siswa dan persentase ketuntasan 60,60%. Siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 29 siswa dan persentase ketuntasannya 87,87%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Model Kontekstual, Pemahaman Siswa

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase students' understanding of social studies subjects. The methodology used is class action, with 2 cycles. The object of research is elementary school students at SDN Sukamaju 3 Cilodong Depok class IV totaling 33 students. The research instrument used is a test about economic activities and teacher observation sheets in applying the contextual learning model. The success indicator applied is in the form of a material understanding test score of 75 with a student target of 80%. The results of the study were in the form of pre-research with the number of students who completed 13 students and the percentage of completeness was 39.39% of 33 students. In the first cycle, the number of students who completed was 20 students and the percentage of completeness was 60.60%. Cycle II the number of students who completed was 29 students and the percentage of completeness was 87.87%. The conclusion of this study is that the application of contextual learning models can improve students' understanding of social studies subjects about economic activities for fourth grade elementary school students.

Keywords: Contextual Model, Student Understanding.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014:8) pembelajaran diartikan sebagai proses penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar sehingga didapatnya keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Pada saat proses pembelajaran terdapat interaksi pada suatu lingkungan belajar dengan komponen komponennya yang saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen komponen tersebut antara lain: guru, siswa, kurikulum, metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam komponen pembelajaran guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran, karena peranan guru sangatlah besar tidak hanya sebatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pengelola proses pembelajaran di kelas. Tujuan

pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi yang diajarkan oleh guru dapat tersampaikan, dipahami dengan baik dan siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan terlebih jika tidak adanya sarana prasarana, alat dan media yang mendukung. Dengan adanya sarana prasarana, alat dan media akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga akan menumbuhkan kesukaan terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, meningkatnya pemahaman siswa dan terbentuknya situasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini untuk menghindari kurangnya minat belajar siswa terutama siswa di kelas IV. Kurang minatnya belajar siswa dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sirait (2016) minat belajar merupakan sebuah tindakan yang berupa perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas IV SDN Sukamaju 3 Kecamatan Cilodong Kota Depok dari beberapa mata pelajaran diantaranya: mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mendapatkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak siswa yang kesulitan memahami materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena sistem pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, metode yang monoton, media yang kurang menarik dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kontekstual.

Menurut Shoimin (2014:41) pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga guru dapat membantu siswa dalam memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Artinya siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas perlu mendapatkan perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencari solusi. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa tepat sebagai jalan keluar atas permasalahan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tempat penelitian dilaksanakan di SDN Sukamaju 3 Jalan H Dimun Raya No. 19 RT 04 RW 24 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukamaju 3 Kecamatan Cilodong Kota Depok dengan jumlah siswa 33 orang terdiri dari 16 siswa laki laki dan 17 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Anggito & Johan (8:2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik melainkan dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa (Rustiyarso & Tri Wijaya 2020:14). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas terdapat 2 teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Data penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti, guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN Sukamaju 3 Kecamatan Cilodong Kota Depok dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan ekonomi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata rata) kelas.

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas IV Di SDN Sukamaju 3 Kecamatan Cilodong Kota Depok yang dikelompokkan ke dalam dua katagori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data hasil belajar yang berasal dari hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam materi kegiatan ekonomi. Data kualitatif dipaparkan oleh kalimat yang di bedakan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data pemahaman siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan table berikut :

Jika data hasil perhitungan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru hasilnya berupa bilangan pecahan, maka harus dibulatkan menjadi bilangan utuh.

Keberhasilan kinerja dengan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan indikator sebagai berikut

- 1) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi minimal 75 dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar ≥ 75 dengan kriteria sekurang kurangnya baik.
- 3) Keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar ≥ 75 dengan kriteria sekurang kurangnya baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman siswa dalam materi kegiatan ekonomi dapat dilihat dari hasil tes pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Dari hasil observasi pada pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 67,57 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa atau 39,39% , pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah meningkat walaupun peningkatannya masih sedikit yaitu menjadi 74,84 dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 60,60%. Sedangkan pada Siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 85,15 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa atau 87,87%.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa terbukti pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan model kontekstual dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada setiap pertemuan yang dilaksanakan.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari beberapa hal yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini keberhasilan penelitian dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor motivasi dan rasa ingin tahu siswa itu sendiri. Selain itu peningkatan pada Siklus II ini lebih baik dari pada siklus I karena pada penerapan model kontekstual dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa pada pembelajaran di Siklus II dibantu dengan alat peraga, langkah kerja dalam LKS lebih ditegaskan dan guru melakukan banyak bimbingan dan pendampingan saat siswa melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Sukamaju 3. Model tersebut sudah tepat digunakan karena mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yaitu mencapai 87,87%. Artinya siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN Sukamaju 3 Kecamatan Cilodong Kota Depok.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Materi Kegiatan Ekonomi

	Tuntas		Belum Tuntas		Total Siswa
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Pra Penelitian	13	39,39%	20	60,67%	33
Siklus 1	20	60,60%	13	39,39%	33
Siklus 2	29	87,87%	4	12,12%	33

Berdasarkan hasil pemahaman materi kegiatan ekonomi pada pra-penelitian diatas diperoleh data sebanyak 13 siswa atau 39,39% mecapai kategori tuntas dan 20 siswa atau 60,67% mencapai kategori belum tuntas dari total siswa sebanyak 33, lanjut ketahap siklus 1 di atas di peroleh data sebanyak 20 siswa atau 60,60% yang mencapai Tuntas dan 13 siswa atau 39,39% mencapai kategori belum tuntas, maka diadakan siklus kedua di atas di peroleh data sebanyak 29 siswa atau 87,87% yang mencapai Tuntas dan 4 siswa atau 12,12% mencapai kategori belum tuntas dan hasil yang didapatkan sudah mencapai KKM 75.

Tabel 2. Hasil Penerapan Model Kontekstual

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1			Siklus 2		
		1	2	3	1	2	3
1	Guru mengkondisikan siswa sebelum mengajar serta mengecek daftar hadir			✓		✓	
2	Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran		✓				✓
3	Guru menyajikan materi dengan menggunakan model kontekstual		✓				✓
4	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		✓			✓	
5	Guru membentuk diskusi kelompok dan membagikan lembar kerja pada masing masing kelompok		✓			✓	

6	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok	✓					✓
7	Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan langsung kepada siswa	✓				✓	
8	Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pelajaran yang telah disampaikan.		✓				✓
9	Guru memberikan lembar penilaian			✓			✓
10	Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam			✓		✓	
Jumlah		2	10	9		10	15
Total		21			25		

Keterangan Penilaian:

3 = Amat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

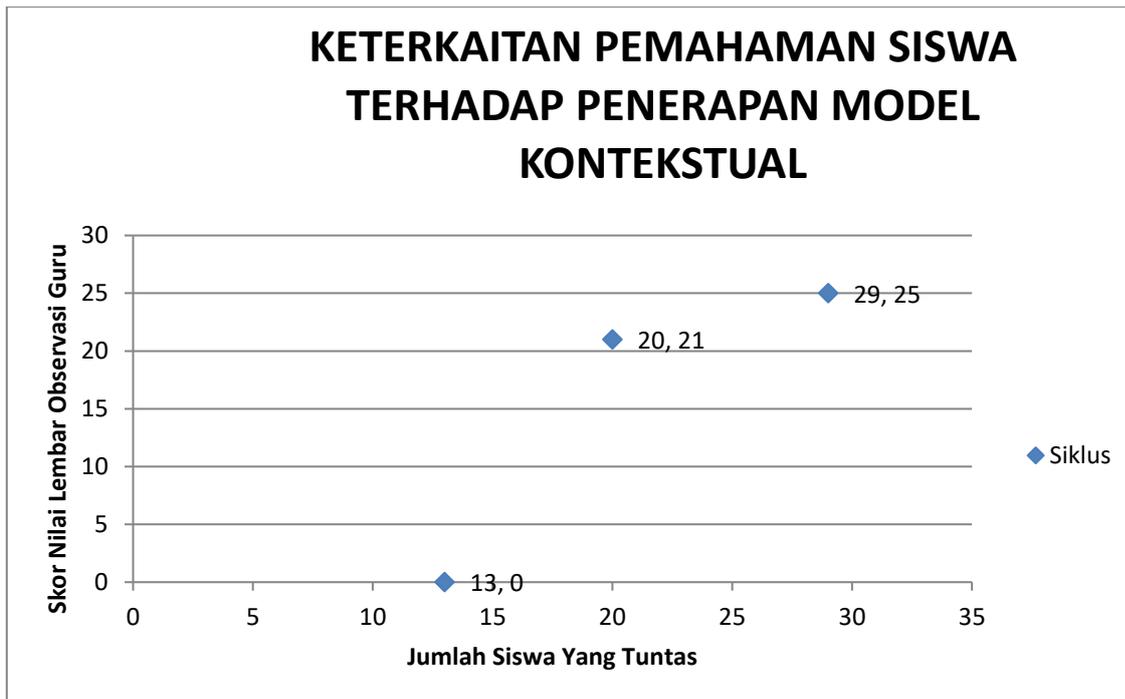
Keterangan Jumlah Penilaian:

Amat Baik = 23 - 30

Baik = 15 - 22

Cukup = 7 - 1

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada beberapa aspek sudah menunjukkan interpretasi mendapatkan nilai terbanyak di siklus I adalah B dengan nilai 21. Dengan pembelajaran menerapkan Model kontekstual, serta masih terdapat indikator yang menunjukkan kekurangan guru dalam mengajar dan harus lebih ditingkatkan lagi agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik. Maka dari itu perlu adanya perbaikan pada siklus II. Adapun perolehan nilai di siklus II adalah A dengan nilai 25. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini telah sangat meningkat dan pelaksanaan dilakukan dengan secara efektif, maka dari itu sudah tidak ada perbaikan ke tahap siklus selanjutnya.



Gambar 1. grafik pemahaman siswa terhadap Model kontekstual

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari nilai hasil pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS yang mencapai pada interval 13; 0 Pra-Penelitian terdapat siswa yang tuntas adalah 13 siswa; 0 hasil nilai observasi guru tidak ternilai karena baru melakukan tindakan dengan secara pree-test. Interval 20; 21 sebesar 20 siswa pada siklus 1 yang mendapatkan kategori tuntas; 21 adalah hasil nilai observasi guru pada siklus I. Interval 29; 25 sebesar 29 siswa yang dikatakan tuntas mencapai nilai KKM; 25 adalah hasil observasi nilai guru pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kegiatan ekonomi, hasil pemahaman siswa kelas IV SDN Sukamaju 3 Cilodong dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan dan ketercapaian indikator. Dimana rata rata nilai pada pra siklus sebesar 67,57 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 39,39% atau hanya 13 siswa dari 33 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus I meningkat sebesar 74,84 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 60,60% atau terdapat 20 siswa dari 33 siswa yang dinyatakan tuntas. Dan rata rata nilai pada siklus II meningkat sebesar 85,15 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 87,87% atau hanya 4 siswa yang dinyatakan belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi., dan Johan, Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Rustiyarso, dan Tri Wijaya. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Ika. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sirait, E Doni. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 6, 35-43.

